

PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH SWASTA

Farhan Miftah Fauzan^{1✉}, Nana Diana²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia

✉e-mail : farhanmiftahfauzan24@gmail.com, nana.diana@fe.unsika.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the effect of mudharabah and musyarakah financing on profitability (ROA) at 5 Private Sharia Commercial Banks, namely Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, and Bank BCA Syariah. The research method uses quantitative verificative methods with secondary data sourced from the official website of the Financial Services Authority (OJK) and also the official website pages of each Islamic Commercial Bank. The data analysis technique used is multiple linear analysis. The results of the study show that: (1) Mudharabah financing has a positive effect on profitability (ROA) at Sharia Private Commercial Banks with a sig. 0.000 <math>< \alpha 0.05</math> and the value of t count 5.609 > t table 2.026. (2) Musyarakah financing has a negative effect on profitability (ROA) at Private Sharia Commercial Banks with a sig. 0.000 <math>< \alpha 0.05</math> and the value of t count = -6.090 > t table = 2.026. (3) Mudharabah and musyarakah financing simultaneously affect profitability (ROA) at private Islamic commercial banks with a sig. 0,000 <math>< 0,05</math> and and F count 19,284 > F table 3,244.

Keywords : Mudharabah, Musyarakah, ROA

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada 5 Bank Umum Syariah Swasta, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BCA Syariah. Metode penelitian menggunakan metode verifikatif kuantitatif dengan data sekunder bersumber dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan juga laman website resmi masing-masing Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linear berganda. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembiayaan mudharabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Syariah dengan nilai sig. 0,000 <math>< \alpha 0.05</math> dan nilai t hitung 5,609 > t tabel 2,026. (2) Pembiayaan musyarakah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Swasta dengan nilai sig. 0,000 <math>< \alpha 0.05</math> dan nilai t hitung = -6,090 > t tabel = 2,026. (3) Pembiayaan mudharabah dan musyarakah secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Swasta dengan nilai sig. 0,000 <math>< 0,05</math> dan dan F hitung 19,284 > F tabel 3,244.

Kata kunci : Mudharabah, Musyarakah, ROA

PENDAHULUAN

Bank pada dasarnya adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, menjelaskan bahwa Bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Sejalan dengan pengertian diatas, Kasmir (2014) mengemukakan bahwa Perbankan mempunyai dua kegiatan utama, yang pertama adalah *funding* yaitu pengumpulan dana dari masyarakat luas. Agar masyarakat mau menyimpan dana pada bank, tentunya

bank memberikan balas jasa berupa bunga, hadiah, ataupun bagi hasil. Adapun kegiatan utama yang kedua adalah *lending*, yang mana aktivitas ini merupakan bentuk pemutaran kembali dana yang telah didapatkan dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan istilah kredit. Dari pemaparan diatas terlihat bahwa bank merupakan lembaga keuangan, artinya berbicara mengenai bank tidak terlepas dari permasalahan keuangan.

Dalam sistem perbankan di Indonesia saat ini terdapat dua jenis perbankan, diantaranya yaitu bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan yang signifikan dari kedua bank tersebut yaitu dilihat berdasarkan sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem bunga sedangkan bank syariah menerapkan sistem bagi hasil. Sistem bunga oleh masyarakat Indonesia yang notabene mayoritas muslim dipandang sebagai sistem yang mengandung ribawi. Hal tersebut diperkuat dengan dikeluarkannya fatwa Majelis Ulama Indonesia mengenai haramnya sistem bunga bank pada tahun 2003 (Harahap et al., 2010). Sehingga dengan asumsi masyarakat tersebut, Bank syariah terus berkembang dengan pesat di Indonesia karena seiring berjalannya waktu sistem bagi hasil yang diterapkan oleh Bank Syariah banyak diminati oleh masyarakat muslim Indonesia.

Menurut Soemitro (2010) Bank Syariah merupakan Bank yang menerapkan kegiatan usahanya dengan menggunakan prinsip syariah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Prinsip Syariah adalah “prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah”. Adapun menurut jenisnya, perbankan syariah dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah). Bank Umum Syariah (BUS) merupakan salah

satu jenis bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan kepemilikannya, Bank Umum Syariah terbagi menjadi dua kepemilikan, diantaranya yaitu Bank Umum Syariah Milik Negara dan Bank Umum Syariah Swasta. Disamping itu, Bank Umum Syariah Swasta di Indonesia terdiri dari delapan bank, diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah Dan Bank Net Indonesia Syariah. Namun dalam penelitian ini akan dibahas hanya pada lima jenis bank Syariah Umum Swasta yang ditentukan berdasarkan kriteria tertentu dengan metode *purposive sampling*.

Bank syariah identik dengan sistem bagi hasil. Adapun produk pembiayaan yang menerapkan bagi hasil adalah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam pengertiannya, *mudharabah* adalah suatu akad kerja sama kemitraan yang dilakukan antara *shahibul maal* (penyedia dana usaha) dan *mudharib* (pengelola dana/manajemen usaha) dengan tujuan untuk memperoleh hasil usaha yang diakhiri dengan pembagian hasil usaha sesuai dengan porsi (nisbah) yang disepakati bersama pada saat akad (Harahap et al., 2010). Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Harahap, Nawawi et al., (2018) mengemukakan bahwa pada pembiayaan *mudharabah*, pemilik modal atau pihak bank mempunyai kewajiban untuk memberikan dana atau modal sebesar 100% kepada nasabah (*mudharib*), adapun yang bertanggung jawab dalam pengelolaan usaha ditanggung sepenuhnya oleh *mudharib*. Hal tersebut diperjelas dengan pendapat Rivai dan Arifin dalam (Nawawi et al., 2018) bahwasanya apabila terjadi kerugian sekalipun dalam usahanya, hal tersebut perlu dipertanggung jawabkan oleh pihak pengelola.

Produk pembiayaan selanjutnya adalah *musyarakah*, menurut Harahap et al., (2010) *musyarakah* adalah suatu akad

kerja sama yang dilakukan antara para pemilik modal yang akan menyalurkan modal mereka dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Dalam *musyarakah* para pemilik modal (mitra dan pihak bank) sama-sama menyiapkan modal untuk membiayai usaha yang akan dijalankan bersama-sama baik usaha yang sudah berjalan ataupun yang baru dirintis. Selanjutnya mitra dapat mengembalikan modal tersebut berikut bagi hasil yang telah disepakati pada saat akad, secara bertahap maupun secara sekaligus kepada pihak bank. Lebih lanjut, Harahap et al., (2010) mengemukakan bahwa pembiayaan *musyarakah* bisa diberikan dalam bentuk kas, setara kas, atau aktiva non-kas termasuk aktiva tidak berwujud, seperti lisensi dan hak paten. Adapun keuntungan yang diperoleh dari usaha bersama tersebut, dibagi antara para mitra, baik secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan atau sesuai dengan nisbah yang disepakati oleh semua mitra. Sedangkan jika usaha tersebut mengalami kerugian, maka kerugian tersebut dibebankan secara proporsional sesuai dengan modal yang disetorkan.

Setiap produk yang dikeluarkan oleh pihak bank pastinya mempunyai tujuan untuk memberikan keuntungan bagi nasabah serta untuk meningkatkan profitabilitas bank, begitupun dengan produk-produk yang dikeluarkan oleh bank syariah, seperti *mudharabah* dan *musyarakah* tentunya mempunyai pengaruh juga terhadap profitabilitas. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan atau tingkat kesehatan suatu bank yaitu bisa dilihat pada kinerja keuangan bank itu sendiri. Besarnya profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan pihak bank (Romdhoni & Yozika, 2018). Definisi dari rasio profitabilitas menurut Hidayat (2018)

yaitu rasio yang menggambarkan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan (suatu bank) dalam menghasilkan laba. Adapun besarnya pembiayaan berbanding lurus dengan tingkat profit yang dihasilkan. Artinya jika pembiayaan produk bank dalam jumlah yang besar, maka akan dapat membawa dampak yang menguntungkan bagi pihak bank. sehingga hal tersebut mempunyai dampak pada kesejahteraan serta kemakmuran dari bank itu sendiri.

Return On Asset (ROA) adalah salah satu indikator dari profitabilitas. Secara kuantitatif kemampuan bank dalam mendapatkan profit dapat dinilai salah satunya menggunakan ROA. Menurut Sujarweni (2017) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. Menurut Fazriani & Mais (2017) ROA mempunyai fungsi sebagai pengukur kemampuan perusahaan (pihak bank) dalam mendapatkan laba dengan memakai keseluruhan jumlah aset (kekayaan) yang dimiliki oleh perusahaan setelah disingkronkan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Lebih lanjut, Ismali (2017) menjelaskan bahwa salah satu manfaat pembiayaan bagi suatu bank yaitu “pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank”, hal ini menunjukkan bahwa jika pembiayaan mengalami kenaikan maka akan terjadi kenaikan pada profitabilitas (ROA), begitupun sebaliknya jika pembiayaan mengalami penurunan maka tidak akan meningkatnya profitabilitas (ROA) pada suatu bank atau bisa dikatakan terjadi penurunan juga terhadap profitabilitasnya. Berikut ini akan disajikan pembiayaan *Mudharabah*, *Pembiayaan Musyarakah* dan ROA pada lima Bank Umum Syariah Swasta Periode 2017-2019.

Tabel 1. Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan ROA pada 5 Bank Umum Syariah Swasta Periode 2017-2019 (dalam jutaan rupiah)

Peneliti 2021	Tahun	Pembiayaan Mudharabah	Pembiayaan Musyarakah	ROA
Bank Muamalat Indonesia	2017	703.554	19.160.884	0,04%
	2018	431.872	15.856.148	0,08%
	2019	748.496	14.008.299	0,05%
Bank Victoria Syariah	2017	63.485	855.805	0,36%
	2018	56.080	917.996	0,32%
	2019	21.029	967.731	0,05%
Bank Panin Dubai Syariah	2017	526.801	4.480.129	-10,77%
	2018	189.721	5.238.923	0,26%
	2019	335.432	7.397.956	0,25%
Bank Bukopin Syariah	2017	172.789	2.497.518	0,02%
	2018	104.227	2.517.251	0,02%
	2019	88.087	2.940.375	0,04%
Bank BCA Syariah	2017	223.321	1.807.939	1,20%
	2018	236.055	2.390.999	1,20%
	2019	485.784	2.904.207	1,20%

Sumber : Laporan Keuangan 5 Bank Umum Syariah Swasta periode 2017 – 2019, diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa saat pembiayaan naik ataupun turun, Profitabilitas (ROA) tidak selalu mengikuti kenaikan ataupun penurunan. Sebagai contoh pembiayaan pada Bank BCA Syariah, baik pada pembiayaan *mudharabah* maupun pembiayaan *mudharabah* terlihat terjadi peningkatan, namun hal itu tidak diikuti dengan kenaikan terhadap Profitabilitas (ROA) nya. Selama 3 tahun terakhir nilai ROA pada Bank BCA tetap sama (konstan), tidak mengalami kenaikan seperti yang terjadi pada pembiayaannya. Hal ini tentunya tidak sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ismail (2017) yang mengatakan bahwa pembiayaan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sirat et al., 2018) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)” menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak

berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), namun pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian (Pratika, 2013) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia” menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Kemudian dalam penelitian (Felani & Setiawiani, 2017) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015” menunjukkan hasil bahwa variabel *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan variabel *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan dalam penelitian (Nuryani & Tandika, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Return On

Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017” menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan pembiayaan *musyarakah* juga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu seperti yang telah diuraikan di atas, hasil dari beberapa studi literatur terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Swasta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Nazir (2018) Penelitian verifikatif adalah suatu metode penelitian yang dirancang untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis yang dihitung secara statistik untuk memperoleh bukti bahwa hipotesis ditolak atau diterima. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Swasta
 H2: Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Swasta
 H3: Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Swasta

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh Bank Umum Syariah Swasta di Indonesia, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 5 Bank

Umum Syariah Swasta yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Victoria Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, dan Bank BCA Syariah, yang ditentukan berdasarkan *purposive sampling* dengan kriteria Bank Umum Syariah Swasta yang mengeluarkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* selama periode penelitian, dan juga mempublikasikan laporan keuangan pada setiap triwulannya selama periode penelitian. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan triwulan Bank Syariah Swasta yang telah dipublikasikan di laman website resmi masing-masing dan juga dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan periode penelitian dibatasi hanya pada periode 2018-2019 sehingga diperoleh 40 data.

Variabel Independen

Pembiayaan Mudharabah (X1)

Menurut Harahap et al., (2010) Mudharabah adalah suatu akad kerja sama kemitraan antara penyedia dana usaha dan pengelola dana yang bertujuan untuk memperoleh hasil usaha dengan membagi hasil usaha berdasarkan porsi yang disepakati bersama di awal. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah jumlah pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh masing-masing Bank Umum Syariah Swasta dalam jutaan rupiah.

Pembiayaan Musyarakah (X2)

Menurut Harahap et al., (2010) *Musyarakah* adalah akad kerjasama antar pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan untuk mencari keuntungan. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah jumlah pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan

oleh masing-masing Bank Umum Syariah Swasta dalam jutaan rupiah.

Variabel Dependen

Return on Asset (ROA) (Y)

Menurut Sujarweni (2017) ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang ditanamkan pada semua aset untuk menghasilkan laba bersih dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan

analisis regresi linear berganda yang diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik agar model dapat digunakan untuk menguji hipotesis, sehingga mendapatkan hasil regresi yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam metode penelitian. Hasil dari tabulasi data Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah dan Profitabilitas (ROA) diinterpretasikan dalam nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Mudharabah	40	21231	776148	262904.65	203054.687
Musyarakah	40	225577	19768934	5537769.03	5781268.232
ROA	40	.02	1.17	.36	.388
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa terdapat tiga variabel penelitian (pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan ROA). Dengan jumlah data secara keseluruhan sebanyak 40. Beberapa penjelasan mengenai hasil perhitungan statistik diuraikan sebagai berikut.

1. Pembiayaan *Mudharabah*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, pembiayaan *mudharabah* pada Bank Umum Syariah Swasta memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 21.231, nilai tertinggi (maximum) 776.148, nilai rata-rata (mean) 262.904,65 dan standar deviasi sebesar 203.054,687

2. Pembiayaan *Musyarakah*

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, pembiayaan *musyarakah* pada Bank Umum Syariah Swasta memiliki nilai terendah (minimum)

sebesar 225.577, nilai tertinggi (maximum) 19.768.934, nilai rata-rata (mean) 5.537769,03 dan standar deviasi sebesar 5.781,232

3. ROA

Dari hasil pengujian statistik deskriptif, ROA pada Bank Umum Syariah Swasta memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,02, nilai tertinggi (maximum) 1,17, nilai rata-rata (mean) 0,36 dan standar deviasi sebesar 0,388

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen, dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal. Pengujian

normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Kolgomorov-Smirnov* test. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi *Kolgomorov-Smirnov* dengan nilai signifikansi 5% atau 0,05, apabila didapatkan suatu hasil nilai signifikansi *Kolgomorov-Smirnov* lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal, namun sebaliknya, jika nilai signifikansi *Kolgomorov-Smirnov* lebih kecil daripada nilai signifikansi 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.27173917
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.077
	Negative	-.078
Test Statistic		.078
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dengan kata lain lebih besar daripada nilai signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen yang serupa dengan variabel independen lainnya dalam suatu model. Salah satu cara untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh multikolinearitas adalah dengan melihat nilai dari *Tolerance* dan Variance Inflation Factor (VIF) dengan kriteria, jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut tidak terjadi multikolinearitas, namun sebaliknya

jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Mudharabah	.357	2.798
Musyarakah	.357	2.798

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel adalah sama, yaitu 0,357 > 0.10 untuk nilai *tolerance* dan 2,798 < 10 untuk nilai VIF, sehingga variabel pembiayaan *mudharabah* dan variabel pembiayaan *musyarakah* dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dan variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (terlepas dari apakah setiap variabel independen berkorelasi positif atau negatif), dan untuk memprediksi nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen meningkat atau menurun. Persamaan regresi linier berganda yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Return on Asset (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X1 = Mudharabah

X2 = Musyarakah

e = Standar Error

Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	.250	.073
	Mudharabah	2.064E-6	.000
	Musyarakah	-7.872E-8	.000

Sumber : Data diolah, 2021

Dari tabel diatas diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,250 + 2.064E-6 X_1 + (-7,872E-8) X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,250. Angka tersebut menunjukkan apabila variabel pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* bernilai nol, maka besarnya profitabilitas (ROA) adalah 0,250.
2. Variabel pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 2,064E-6. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini menggambarkan setiap kenaikan tingkat pembiayaan *mudharabah* sebesar 1 satuan maka ROA akan mengalami peningkatan sebesar 2,064E-6.
3. Variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar -7,872E-8. Nilai koefisien yang negatif ini menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti setiap kenaikan tingkat pembiayaan *musyarakah* sebesar 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -7,872E-8.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen

secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk penilaian dari hasil pengujian secara parsial dapat dilihat dari perbandingan antara t hitung dengan t tabel (dari tabel distribusi t) dan membandingkan antara nilai signifikansi dengan nilai 5% atau 0,05. Jika nilai t hitung > t tabel, dan nilai signifikansi < 0,05, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y, namun sebaliknya jika nilai t hitung < t tabel, dan nilai signifikansi > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

$$t \text{ tabel} = t(\alpha/2 ; n-k-1) = t(0,025 ; 37) = 2,026$$

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3.425	.002
	Mudharabah	5.609	.000
	Musyarakah	-6.090	.000

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian secara parsial pada variabel pembiayaan *mudharabah* didapatkan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 5,609 > t tabel 2,026. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan bernilai positif. Adapun hasil pengujian secara parsial pada variabel pembiayaan *musyarakah* menunjukkan bahwa nilai sig. 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung -6.090 > t tabel 2,026. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *musyarakah* secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) dan bernilai negatif.

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Untuk penilaian dari hasil pengujian secara simultan dapat dilihat dari perbandingan antara F hitung dengan F tabel (dari tabel distribusi F) dan membandingkan antara

nilai signifikansi dengan nilai 5% atau 0,05. Jika nilai F hitung > F tabel, dan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara simultan terdapat pengaruh terhadap variabel dependen, namun sebaliknya jika nilai F hitung < F tabel, dan nilai signifikansi > 0,05, maka variabel independen secara simultan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen.

$$F \text{ tabel} = F(k ; n-k) = F(2 ; 38) = 3,244$$

Tabel 7. Uji Simultan (Uji F)

Model		F	Sig.
1	Regression	19,284	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil pengujian secara simultan didapatkan nilai F hitung 19,284 > F tabel 3,244 dan nilai sig. 0,000 < 0,05. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Syariah dengan nilai sig. 0,000 < α 0.05 dan nilai t hitung 5,609 > t tabel 2,026. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pembiayaan *mudharabah* yang dilakukan oleh bank, semakin tinggi pula tingkat profit perusahaan.
2. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Swasta dengan nilai sig. 0,000 < α 0.05 dan nilai t hitung = -6,090 > t tabel = 2,026. Artinya bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profit

perusahaan namun pengaruhnya sangat rendah.

3. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Swasta dengan nilai sig. 0,000 < 0,05 dan dan F hitung 19,284 > F tabel 3,244. Hal ini menunjukkan bahwa Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Jakarta.
- Bank Indonesia. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*. Jakarta.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Return On Asset Melalui Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Ditoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34.
<https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.265>
- Felani, H., & Setiawiani, I. G. (2017). Pengaruh Pendapatan Mudharabah, Musyarakah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Periode 2013 – 2015. *Peran Profesi Akuntansi Dalam Penanggulangan Korupsi*.
- Harahap, S. S., Wiroso, & Yusuf, M. (2010). *Akuntansi Perbankan Syariah PSAK Syariah Baru*. LPFE Usakti.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ismail. (2017). Perbankan Syariah. In *Prenadamedia Group*. Prenada Media

- Group.
- Kasmir. (2014). Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya Edisi Revisi 2014. In *PT Raja Grafindo Persada*.
- Nawawi, A., Nurdiansyah, D. H., & Al Qodliyah, D. S. A. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada BPRS HIK Bekasi Kantor Cabang Karawang. *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 96–104.
<https://doi.org/10.22219/jes.v3i2.7679>
- Nazir, M. (2011). Metode Penelitian. In *Ghalia Indonesia*.
- Nuryani, K., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah terhadap Tingkat Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017. *Prosiding Manajemen*, 5(1), 496–502.
- Pratika, A. R. (2013). *Pengaruh Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Romdhoni, A. H., & Yozika, F. El. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(03), 177–186.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.314>
- Sirat, A. H., Bailusy, M. N., & Ria, S. La. (2018). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)*, 5(2), 1–35.
- Soemitra, A. (2010). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Prenadamedia Group.
- Sujarweni, V. W. (2017). Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian. In *Pustaka Baru Press*.
- Sumber Website :
bankvictoriasyariah.co.id
www.bankmuamalat.co.id
www.bcasyariah.co.id
www.ojk.co.id
www.paninbanksyariah.co.id
www.syariahbukopin.co.id